

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Agama merupakan kepercayaan yang di anut oleh manusia yang menjadi ungkapan hubungan manusia dengan yang Ilahi, yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh hubungannya dengan diri sendiri, dengan sesama dan dengan dunia.

Berbicara agama sebagai kepercayaan masyarakat, di Indonesia terdapat 6 agama yang di akui oleh pemerintah yaitu Islam, Katolik, Kristen, Hindu, Budha, dan Conghucu.

Di Pangururan terdapat tiga agama yang dianut masyarakatnya yaitu: Katolik, Kristen, dan Islam. Namun sebelum masuknya agama ke Samosir khususnya di Kecamatan Pangururan, masyarakatnya menganut yang namanya “Ugama Sipelebegu” yang artinya masyarakat yang percaya kepada roh-roh Nenek Moyang dan kepada kekuatan gaib. Namun setelah masuknya agama Kristen sebagai agama pertama yang ada di Samosir dan berhasil di sebarkan oleh kaum Zending maka masyarakat mulai meninggalkan yang namanya Ugama Sipelebegu.

Sejak misionaris Kapusin masuk Sumatera (1911), kelompok orang-orang Batak telah menyatakan keinginannya untuk masuk agama katolik. Surat-surat maupun utusan-utusan dari berbagai tempat tak henti-hentinya mendatangi Pastor

dan Uskup di Padang. Tetapi ada kesulitan untuk masuk daerah Batak karena ada larangan dari pemerintah Hindia Belanda. Joosten (2008 : 46)

Ketika misionaris Kristen tiba di antara orang-orang Batak, mereka berpendapat bahwa orang-orang ini adalah suatu suku bangsa yang sangat bergairah yang mempunyai suatu kesadaran yang hidup akan kekuatan agamanya di dunia sekitar mereka. Pedersen (1975:18)

Kemudian sekitar tahun 1936 mulailah masuk agama katolik di Palipi tepatnya desa Simbolon, merupakan tempat pertama Misionaris Katolik menjejakkan kakinya di Pulau Samosir. P. Chrysologus Timmermans OFM Cap, adalah Misionaris itu dan P. diego van Den Biggelaar, OFM Cap, menetap di Simbolon. Hal ini menyatakan bahwa pada tahun tersebut sudah ada beberapa keluarga Katolik di Samosir tepatnya di Palipi.

Di Pangururan sendiri merupakan paroki ke 2 setelah paroki Palipi. Belum satu tahun usia paroki Pangururan dia sudah menghadapi suatu tantangan yang sangat berat. Pada tanggal 5 April 1942 pastor Benyamin Dijkstra dari paroki Pangururan dan Pastor Radboud Waterreus dari paroki Palipi ditangkap oleh tentara Jepang dan dibawa ke Pematang Siantar. Keadaan pada saat itu sangat kacau. Selama kependudukan Jepang di Indonesia para misionaris mendapat kesulitan untuk menyebarkan agama Katolik, karena banyaknya larangan-larangan dari Jepang itu sendiri. Namun semua itu tidak menjadikan para misionaris Katolik di Samosir menyerah untuk menyebarkan agama Katolik.

Para misionaris Katolik menggunakan metode yang dipakai oleh Zending Protestan, yaitu religi dan karya sosial. Para missionaries katolik juga membangun gereja, sekolah, rumah sakit dan bidang-bidang yang mendukung sosial-ekonomi di tanah Batak. Perbedaan antara misi katolik dengan Zending Protestan ialah

protestan melarang banyak hal yang berhubungan dengan adat batak sedangkan katolik tidak melarang adat Batak dengan keras/ketat bahkan menerima sebagian dari unsur-unsur adat Batak tersebut di dalam Gereja. Beberapa contohnya,yaitu memasukkan simbol-simbol adat dalam liturgi,pakaian liturgi,ritus sakramentalia,seni,literatur,arsitektur,musik,dan tarian. Alasan mereka adalah adat dan Religi harus dapat dibedakan dalam tingkat tertentu. Togar (2012:197)

Dengan masuknya agama ini, perubahanpun terjadi baik dalam kepercayaan,pendidikan,maupun sistem sosial kemasyarakatan. Dalam bidang pendidikan para misionaris yang datang ke Pangururan membangun sekolah Katolik, bahkan juga membangun Rumah Sakit,dan bidang-bidang yang mendukung sosial ekonomi di Samosir.

Dari uraian di atas dapat kita lihat bahwa masuknya agama Katolik di Pangururan membawa banyak perkembangan bagi masyarakat sampai sekarang. Khususnya dalam bidang sosial dan Pendidikan. Hal ini di buktikan dengan berdirinya Sekolah-Sekolah, Gereja, dan Rumah Sakit. Dan para misionaris tidak hanya menyebarkan agama saja melainkan juga ikut berperan dalam menjalankan pendidikan sebagai tenaga pengajar, dan tenaga kesehatan. Dengan adanya perhatian yang sangat besar dari para misionaris terhadap perkembangan masyarakat maka agama Katolik dengan cepat berkembang di Pangururan Kabupaten Samosir Untuk itulah penulis membuat judul **“Masuk dan Berkembangnya Agama Katolik di Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir (1936-2011)”**.

1.2. Identifikasih Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dalam penelitian ini dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut :

1. Kepercayaan masyarakat Samosir sebelum masuknya agama Katolik
2. Tokoh-tokoh perintis atau pembawa agama Katolik di Kecamatan Pangururan.
3. Perkembangan jumlah umat/jemaah Katolik di Kecamatan Pangururan (1936-2011)
4. Rumah Ibadat dan Sekolah-sekolah Katolik di kecamatan Pangururan (1936-2011)

1.3. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya pembahasan masalah yang ada di atas maka peneliti melakukan batasan terhadap penelitian yang akan dilakukan, yaitu terfokus dengan membatasi masalah tentang “ *Masuk dan berkembangnya Agama Katolik di Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir (1936-2011)*”

1.4. Perumusan Masalah

Untuk lebih mendekatkan tujuan penulis dan mempermudah pembahasan maka peneliti merumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana Kepercayaan masyarakat Samosir sebelum masuknya agama Katolik?

2. Siapa Tokoh-tokoh perintis atau pembawa agama Katolik di Kecamatan Pangururan ?
3. Bagaimana Perkembangan jumlah umat/jemaah Katolik di Kecamatan Pangururan (1939-2011) ?
4. Bagaimana perkembangan Rumah Ibadat dan Sekolah-sekolah Katolik di kecamatan Pangururan (1936-2011) ?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Bagaimana Kepercayaan masyarakat Samosir sebelum masuknya agama Katolik
2. Untuk mengetahui Tokoh-tokoh perintis atau pembawa agama Katolik di Kecamatan Pangururan.
3. Untuk mengetahui Perkembangan jumlah umat/jemaah Katolik di Kecamatan Pangururan (1936-2011)
4. Mengetahui perkembangan Rumah Ibadat dan Sekolah-sekolah Katolik di kecamatan Pangururan (1936-2011)

1.6. Manfaat Penelitian

Dengan terciptanya tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti, untuk membah pengetahuan tentang bagaimana masuk dan berkembangnya agama Katolik di Pangururan Kabupaten Samosir dan

juga sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya dalam usaha pengembangan pengetahuan sejarah lokal.

2. Bagi Guru, sebagai referensi untuk bahan mengajar tentang sejarah lokal khususnya mengenai penyebaran agama.
3. Bagi masyarakat, untuk menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat supaya dapat mempertahankan dan melestarikan peninggalan-peninggalan para misionaris yang menyebarkan agama Katolik ke Pangururan Kabupaten Samosir
4. Bagi pembaca, untuk menambah pengetahuan pembaca bagaimana masuk dan berkembangnya agama Katolik di Pangururan Kabupaten Samosir
5. Bagi UNIMED, untuk menambah pembendaharaan karya ilmiah bagi Lembaga Pendidikan, khususnya UNIMED jurusan sejarah.